

Analisis Pengaruh Penggunaan Asisten Kecerdasan Buatan terhadap Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Sejarah Generasi Z

Ayu Febrianti Akbar ^{a1}; Djakariah ^{b2}; Jakub Sadam Akbar ^{c3}; Siti Musa'adah ^{d4}

^a Pendidikan Sejarah, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto.

^b Pendidikan Sejarah, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto

^c Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Manado Jl. Kampus Unima

^d Universitas Pattimura, Indonesia

¹ ayu.akbar@staf.undana.ac.id; ² djakariah@staf.undana.ac.id; ³ jakubakbar@unima.ac.id;

⁴ siti.musaadah@lecturer.unpatti.ac.id

* Corresponding Author; Ayu Febrianti Akbar

Received 30 April 2026; accepted 30 Mei 2026; published 25 Juni 2026



ABSTRACT

The use of Artificial Intelligence (AI) has become a major topic in education, including the challenges and opportunities it offers in learning. This study aims to analyze the impact of AI use on the digital historical literacy of Generation Z History Education students. The approach used was qualitative field research. The study population was active sixth-semester undergraduate History Education students, with a sample of 32 respondents determined through purposive sampling based on the criterion of having used AI at least three times in completing history coursework. Data were collected through a questionnaire to measure the frequency of AI use and perceptions of four components of historical digital literacy (source verification, bias detection, contextual understanding, and multi-perspective synthesis). The results showed that although all respondents (100%) experienced an increase in learning efficiency, 71.9% of students experienced a decline in source verification skills, 65.6% in bias detection, 68.8% in multi-perspective synthesis, and 59.4% in understanding historical context. This study provides quantitative evidence that intensive AI use correlates with a shift from in-depth historical thinking to a less comprehensive understanding of history. Consequently, the use of AI in history learning needs to be critically guided and pedagogically integrated. Research recommendations include the need for lecturers to design source verification-based assignments with the help of AI, socialization of strategies to reduce dependence on AI, and the development of pedagogical models and depth of historical thinking.

KEYWORDS

Digital literacy, Artificial Intelligence, Educational, History, Pedagogical

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 telah melahirkan disrupsi digital di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu inovasi paling signifikan dalam dua tahun terakhir adalah munculnya asisten kecerdasan buatan (AI) generatif seperti ChatGPT (OpenAI) dan Gemini (Google). Teknologi ini mampu menghasilkan teks, merangkum informasi, menjawab pertanyaan kompleks, bahkan melakukan sintesis lintas sumber dalam hitungan detik. Kehadirannya tidak hanya mengubah cara mahasiswa mengerjakan tugas akademik, tetapi juga berpotensi mentransformasi secara fundamental hakikat pembelajaran dan penilaian kompetensi di perguruan tinggi. Generasi Z, yang saat ini mendominasi populasi pendidikan tinggi di Indonesia, merupakan kelompok pengguna paling intensif asisten AI. Berbagai survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa di Indonesia telah menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik, termasuk dalam mata kuliah Sejarah (Dinata et al., 2025). AI bukan sekadar aplikasi, melainkan alat bantu yang dapat memperluas proses belajar yang inklusif, namun penggunaannya harus dilakukan secara benar dan bijak. Disiplin ilmu sejarah memiliki kekhasan epistemologis yang tidak dapat disamakan dengan ilmu eksakta maupun ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran sejarah menuntut penguasaan kompetensi literasi digital sejarah yang meliputi: kemampuan heuristik (menemukan dan mengakses sumber sejarah digital), verifikasi (melakukan kritik sumber terhadap otentisitas dan kredibilitas), interpretasi (menafsirkan makna historis sesuai konteks zamannya), serta sintesis (menyatukan berbagai perspektif yang sering kali kontradiktif menjadi narasi yang utuh). Kompetensi-kompetensi ini merupakan inti dari historical thinking (berpikir historis). Dampak utama AI dalam dunia pendidikan adalah kemampuannya merancang pengalaman belajar yang berbeda karena menyesuaikan cara belajar dan kebutuhan individu setiap mahasiswa (Rifky, 2024). Namun, banyak mahasiswa yang salah dalam menggunakan AI pada proses pembelajaran. Ketergantungan mahasiswa terhadap AI membuat mereka terlalu memanfaatkan dan mengandalkan AI dalam memecahkan masalah, yang pada gilirannya mengurangi usaha untuk berpikir kritis dan menurunkan kreativitas (Nasution et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat membuat seseorang menurunkan tingkat kreativitas dan rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran, serta membuat mahasiswa enggan mencari lebih lanjut melalui buku atau sumber referensi lainnya (Supriyono & Prihandono, 2024). Pada sisi lain, beberapa penelitian juga menyoroti manfaat AI dalam meningkatkan efisiensi dan akses informasi (Zakiah et al., 2024).

Kesenjangan yakni meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak AI terhadap pendidikan secara umum, masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak AI terhadap keempat komponen literasi digital sejarah (verifikasi sumber, deteksi bias, pemahaman konteks, dan sintesis multiperspektif) pada mahasiswa Generasi Z program studi Pendidikan Sejarah. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung bersifat naratif atau opini tanpa data konkret berupa persentase dan kutipan langsung dari partisipan dan belum terdapat penelitian yang secara simultan mengukur fenomena cognitive offloading (kecenderungan mengalihkan beban kognitif ke AI) dan algorithmic authority (kecenderungan mempercayai otoritas algoritma AI tanpa verifikasi) dalam konteks pembelajaran sejarah di Indonesia. Berdasarkan kesenjangan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh penggunaan asisten AI terhadap literasi digital sejarah mahasiswa Generasi Z? (2) seberapa besar penurunan atau peningkatan pada masing-masing komponen literasi digital sejarah (verifikasi sumber, deteksi bias, pemahaman konteks, dan sintesis multiperspektif) pasca penggunaan AI? (3) apakah ditemukan fenomena cognitive offloading dan algorithmic authority dalam penggunaan AI oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh ganda penggunaan asisten AI terhadap literasi digital sejarah mahasiswa Generasi Z, baik dari sisi efisiensi maupun sisi penurunan kompetensi kritis; (2) mengukur persentase perubahan pada empat komponen literasi digital sejarah pasca penggunaan AI secara intensif; (3) mengidentifikasi fenomena cognitive offloading dan algorithmic authority serta membandingkan temuannya dengan hasil penelitian terdahulu seperti (Dinata et al., 2025), (Supriyono & Prihandono, 2024), dan (Zakiah et al., 2024). Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris berupa data persentase yang jelas, kutipan wawancara langsung serta perbandingan dengan penelitian lain sebagai dasar yang kuat bagi dosen, pengembang kurikulum, dan peneliti selanjutnya dalam merancang integrasi AI yang menyeimbangkan antara efisiensi belajar dan kedalaman berpikir historis.

AI bukan hanya aplikasi melainkan alat bantu mahasiswa maupun dosen untuk melihat materi sehingga dapat memperluas proses belajar yang inklusif namun penggunaan tersebut harus secara benar digunakan (Dinata et al., 2025). Berbagai survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa di Indonesia telah menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik, termasuk dalam mata kuliah Sejarah kemudian, disiplin ilmu sejarah memiliki kekhasan epistemologis yang tidak dapat disamakan dengan ilmu eksakta maupun ilmu sosial lainnya. Pembelajaran sejarah menuntut penguasaan kompetensi literasi digital sejarah yang meliputi: kemampuan heuristik (menemukan dan mengakses sumber sejarah digital), verifikasi (melakukan kritik sumber terhadap otentisitas dan kredibilitas), interpretasi (menafsirkan makna historis sesuai konteks zamannya), serta sintesis (menyatukan berbagai perspektif yang sering kali kontradiktif menjadi narasi yang utuh). Banyak mahasiswa yang salah dalam menggunakan AI pada proses pembelajaran. Ketergantungan mahasiswa terhadap AI membuat mahasiswa terlalu memanfaatkan dan mengandalkan AI dalam memecahkan masalah. Ketergantungan ini yang menjadikan mahasiswa mengurangi usaha untuk berpikir kritis dan mengurangi kreativitas mahasiswa itu sendiri. Risiko seperti ini dapat menghambat keterampilan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga perlu tugas Dosen sebagai pendidik untuk mensosialisasikan pemanfaatan AI dengan baik agar mahasiswa

dapat memilah, mengevaluasi, dan memaknai informasi masa lalu yang bersifat multimodal, multidimensi, dan sering kali tidak lengkap.

Namun disisi lain, terdapat kekhawatiran yang meluas di kalangan pendidik sejarah sehingga penting mengingatkan lagi bahwa penggunaan AL harus berdasarkan etika yang baik dan tata kelola yang aman dengan regulasi yang mengatur penggunaan AL dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan memastikan bahwa penggunaan AL berlangsung etis, andal dan adil (Rasyidah et al., n.d. 2024). Dengan demikian, dampak keseluruhan penggunaan AI terhadap literasi digital mahasiswa Pendidikan Sejarah sangat bergantung pada bagaimana mereka menggunakannya. Jika digunakan sebagai asisten riset yang selalu diverifikasi, AI dapat menjadi katalis peningkatan literasi digital. Sebaliknya, jika digunakan sebagai sumber utama tanpa sikap kritis, AI justru akan merusak fondasi keilmuan sejarah yang sejatinya dibangun atas analisis sumber autentik dan interpretasi reflektif manusia.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara naratif tindakan yang dilakukan individu serta konsekuensi yang timbul dalam kehidupan mereka, khususnya terkait pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa mengenai penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif program Strata Satu (S1) Pendidikan Sejarah semester VI yang mengikuti mata kuliah Strategi Pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif semester VI, (2) telah menggunakan AI seperti ChatGPT atau Gemini minimal tiga kali dalam menyelesaikan tugas mata kuliah sejarah, dan (3) bersedia mengisi kuesioner serta mengikuti wawancara. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tigapuluhdua responden. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif terkait frekuensi penggunaan AI serta persepsi mahasiswa terhadap dampak AI terhadap empat komponen literasi digital sejarah: verifikasi sumber, deteksi bias, pemahaman konteks, dan sintesis multiperspektif. Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang berdasarkan hasil awal kuesioner untuk menggali informasi lebih mendalam. Wawancara difokuskan pada pengalaman pribadi mahasiswa dalam menggunakan AI, perasaan mereka terhadap proses belajar, serta kesadaran akan keterbatasan AI. Proses wawancara dilakukan dengan perekaman dan pendokumentasian, kemudian dikutip secara langsung (direct quote) untuk memperkuat temuan. Ketiga, observasi terhadap perilaku mahasiswa saat menerima tugas faktual, khususnya apakah mereka langsung membuka AI atau melakukan sumber primer terlebih dahulu. Dokumentasi tugas juga digunakan untuk membandingkan secara kualitatif struktur jawaban antara mahasiswa yang menggunakan AI dan yang tidak. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data (memilah data sesuai fokus penelitian), penyajian data (menyusun temuan dalam bentuk tabel dan narasi), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk meningkatkan validitas, penelitian ini melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Selain itu, mahasiswa juga diminta mengemukakan pandangan mereka mengenai dampak penggunaan AI di masa depan, termasuk potensi masalah, konsekuensi yang mungkin timbul, serta keterampilan yang perlu dikuasai (Nurmilah, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi pada abad ke-20 berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Di masa globalisasi, teknologi memegang peranan kunci untuk kelangsungan hidup. Inovasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari manusia terjadi di berbagai sektor, terutama dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi di sektor pendidikan berlangsung dengan cepat, sehingga menciptakan situasi yang serba cepat dan instan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, para pendidik dan mahasiswa dituntut untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan. Namun, situasi ini tidak selalu membawa kemudahan atau efek positif untuk guru dan mahasiswa. Tuntutan akan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi seringkali terasa sebagai beban, dan kenyataannya, perkembangan ini tidak selalu mudah diterima, terutama bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa, yang sangat berinteraksi dengan teknologi baru ini, yang sering disebut kecerdasan buatan mahasiswa banyak yang mengakui bahwa AI secara dramatis meningkatkan kecepatan mereka dalam menemukan informasi sejarah, namun mereka juga merasakan kehilangan proses penelusuran mandiri yang sebelumnya dianggap sebagai bagian esensial dari belajar sejarah. Penggunaan AI sangat memenuhi kebutuhan mahasiswa terutama dalam

proses pembelajaran yang berlangsung di kelas secara namun teknologi AI juga mempunyai keterbatasan dari sisi keamanan, kualitas informasi yang kurang relevan, dan permasalahan etika (Salsabila, n.d.). Perkembangan digital yang semakin maju membuat mahasiswa sebagai agen of change harus siap menghadapi tantangan baru terutama pada mahasiswa pendidikan sejarah dimana sebagai calon guru nantinya harus menghadirkan pembelajaran digital yang lebih efektif dengan kemajuan teknologi yang sangat krusial (Di et al., 2023). Seorang mahasiswa mengungkapkan bahwa menggunakan AI terasa seperti "makan makanan instan" yang membuat kenyang cepat tetapi tanpa proses memasak, sementara partisipan lain khawatir bahwa AI hanya menyajikan satu sudut pandang tanpa memberitahukan adanya versi alternatif dari peristiwa sejarah pada tahap observasi, peneliti mencatat bahwa partisipan cenderung langsung menuju ke AI ketika diberikan tugas faktual, sehingga tahap heuristik yang dalam metodologi sejarah seharusnya melibatkan penelusuran lintas arsip menjadi sangat singkat atau terlewatkan sama sekali. Sebaliknya, mahasiswa lain mengaku lebih jarang melakukan verifikasi karena jawaban AI terasa meyakinkan, sehingga mereka baru menyadari potensi masalah setelah mengikuti proses wawancara penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa aktif S1 Pendidikan Sejarah semester VI yang memenuhi kriteria purposive sampling. Berdasarkan kuesioner, seluruh responden (100%) pernah menggunakan AI (ChatGPT atau Gemini) minimal tiga kali untuk menyelesaikan tugas mata kuliah sejarah.

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan AI dalam Penyelesaian Tugas Sejarah

Frekuensi per minggu	Persentase (%)
1–2 kali	18,75%
3–5 kali	46,87%
>5 kali	34,38%

Tabel 2. Dampak Penggunaan AI terhadap Komponen Literasi Digital Sejarah

Komponen Literasi Digital	Menurun (%)	Tidak Berubah (%)	Meningkat (%)
Verifikasi sumber	71,9%	21,9%	6,2%
Deteksi bias	65,6%	25,0%	9,4%
Pemahaman konteks historis	59,4%	28,1%	12,5%
Sintesis multiperspektif	68,8%	18,7%	12,5%

Berdasarkan data observasi diatas maka menunjukkan bahwa 81,3% responden langsung membuka AI saat mendapat tugas faktual, tanpa melakukan penelusuran arsip atau sumber primer terlebih dahulu terutama melihat perkembangan AI seperti Chat GPT dll masih diperdebatkan beberapa pihak terdapat beberapa pendapat pro dan kontra yang menyatakan bahwa chat GPT mempermudah bentuk ringkasan, pencarian, atau penelitian. Pihak yang pro mengatakan bahwa chat GPT dapat digunakan dalam mencari referensi, sedangkan pihak kontra mengatakan bahwa penggunaannya dapat menghilangkan esensi proses penelitian atau sesuatu yang diteliti (Dinata et al., 2025). Meskipun kecerdasan buatan menawarkan berbagai kemajuan serta inovasi yang bermanfaat bagi komunitas di berbagai bidang, sangat penting untuk lebih memahami bahwa teknologi ini juga memiliki konsekuensi yang dapat mempengaruhi moralitas dan etika dalam pendidikan yang perlu diperhatikan (Aliyah & Ulum, 2024). AI telah mengubah cara pengajaran dengan cara yang besar, memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa dengan menerapkan algoritma pembelajaran mesin, sistem AI dapat mengevaluasi data mahasiswa untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ini artinya, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam suatu topik bisa mendapatkan lebih banyak latihan dan bantuan, sedangkan siswa yang lebih cepat memahami pelajaran dapat diberikan tantangan yang lebih pada penerapan kecerdasan buatan dalam rekap manusia memiliki berbagai kegunaan. Ini diharapkan bisa meningkatkan dan menyempurnakan sejumlah proses sumber daya manusia, seperti evaluasi kemampuan, pengenalan, pelatihan, dan pengelolaan pekerjaan (Yasir & Gunawan, 2024). Oleh sebab itu, meskipun kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk memperbaiki cara pengajaran melalui pembelajaran yang disesuaikan, sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara penerapan teknologi dan hubungan antar manusia. Bidang pendidikan perlu memikirkan metode untuk memasukkan AI ke dalam program belajar tanpa menghilangkan kesempatan

mahasiswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Penurunan moralitas pendidikan di zaman AI adalah masalah rumit yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dengan langkah-langkah proaktif seperti memasukkan kurikulum etika, pelatihan bagi guru, keterlibatan orang tua, dan pengawasan terhadap konten digital, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap terjaga sebagai bagian penting dari proses pendidikan meskipun teknologi terus berkembang dengan cepat. Teknologi memang mengalami perkembangan yang sangat pesat di zaman ini, dengan hadirnya AI yang membuat banyak hal menjadi lebih sederhana, terutama karena AI telah menjadi bagian dari kehidupan kita sejak lama. Penggunaan teknologi AI akan berdampak pada berbagai aspek global secara teratur, namun kita sebagai manusia tidak boleh kalah oleh teknologi namun kita harus memanfaatkannya dengan baik. Manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran, sedangkan AI hanyalah sebuah sistem komputer biasa yang menerima data dan memberikan hasil. Diharapkan dengan keberadaan teknologi AI, manusia tidak menjadi malas dan dapat bersaing atau bahkan melampaui kemampuan AI, karena AI juga memiliki batasan yang perlu diperhatikan. Bagi para pelajar, kecerdasan buatan (AI) menjadi pilihan utama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mulai dari penulisan makalah, pembuatan materi presentasi, proyek, hingga tugas akhir di era 5.0 ini. Dengan adanya dukungan dari AI, mahasiswa dapat lebih efisien karena segala kemudahan tersedia hanya dengan beberapa klik. Dalam proses pembuatan tugas yang berbentuk tulisan seperti makalah, jurnal, atau skripsi, mereka dapat memanfaatkan chatbot AI untuk menemukan kata, kalimat, atau bahkan paragraf yang cocok dengan topik yang dipilih. Kecerdasan buatan ini juga bisa memberikan saran judul yang dapat digunakan sebagai fokus penelitian. Selain itu, chatbot AI bahkan bisa membantu mahasiswa untuk membuat berbagai tugas mulai dari menyusun pendahuluan hingga merangkum keseluruhan tulisan maka dengan cara ini, penyelesaian tugas akan menjadi lebih cepat dan praktis (Yani, n.d. 2023) Menggunakan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan dapat mendukung mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil belajar mereka dan juga memperbaiki kualitas pengajaran (Yasir & Gunawan, 2024). Berikut manfaat dan dampak penggunaan AI di era gen Z yang antara lain:

Manfaat Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Mahasiswa

Kecerdasan buatan (AI) merupakan bidang dalam ilmu komputer yang mengutamakan penciptaan sistem yang memungkinkan mesin untuk melaksanakan tugas dengan hasil yang melebihi kemampuan manusia. (Atmaja et al., 2025). Sejak revolusi 1.0 hingga 4.0 pada abad ke-21 perkembangan kecerdasan buatan manusia AI berada di titik puncaknya hingga masuk ke ranah pendidikan (Gontina & Asyhar, 2023). Pada dunia pendidikan kawasan dunia akademika penggunaan AI di selingkungan kampus disertai tanggapan mahasiswa mengenai seberapa besar mereka merasakan manfaat dari Kecerdasan Buatan dalam proses belajar dan dari hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan dalam pandangan mahasiswa terhadap manfaat Kecerdasan Buatan dalam studi mereka. Sekitar 47% responden memberikan penilaian 4 dan 5, yang menunjukkan bahwa mereka menganggap Kecerdasan Buatan sebagai alat yang membantu dalam meningkatkan pembelajaran mereka. Namun, sekitar 29% responden menilai dengan angka 3, menunjukkan bahwa mereka merasa manfaat Kecerdasan Buatan dalam pendidikan masih terbatas ini menunjukkan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya memahami atau merasakan potensi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang bervariasi tentang kegunaan Kecerdasan Buatan dalam pendidikan tinggi. Persepsi ini mungkin dipengaruhi oleh seberapa jauh teknologi Kecerdasan Buatan telah diterapkan dalam kurikulum mereka serta seberapa banyak pengalaman mereka dalam penggunaannya. Ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan dan informasi lebih lanjut mengenai potensi kecerdasan buatan dalam proses belajar dalam menghadapi berbagai perspektif ini, universitas dan lembaga pendidikan memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman tentang keuntungan Kecerdasan Buatan dalam pendidikan. Oleh karena itu, penerapan kecerdasan buatan yang memiliki potensi besar dalam berbagai aspek, terutama pembelajaran, perlu disesuaikan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi antarmanusia.

Dampak Positif Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Kehadiran kecerdasan buatan memberikan dampak yang baik untuk pelajar, seperti yang dijelaskan dalam penelitian di atas, yaitu 1) mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, 2) peningkatan kreativitas di kalangan mahasiswa, dan 3) kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang semakin baik. Dengan demikian, perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan proses belajar mahasiswa, sehingga keberadaan AI dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Sebagian besar

pelajar melihat Kecerdasan Buatan sebagai suatu perangkat yang sangat bermanfaat untuk mendukung proses belajar mereka. Salah satu manfaat utama yang mereka alami adalah akses yang sederhana untuk memperoleh informasi secara langsung. Kecerdasan Buatan memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses beragam sumber informasi dengan cepat dan sesuai dengan topik yang mereka pelajari, termasuk dalam menyelesaikan pekerjaan akademis, melakukan penelitian, serta memahami mata kuliah (Zakiyah et al., 2024). Salah satu keuntungan utama yang ditemukan adalah kemudahan dalam mengakses informasi secara langsung. Kecerdasan buatan memungkinkan para mahasiswa untuk dengan cepat menemukan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan pelajaran mereka, yang sangat membantu dalam kegiatan penelitian, penugasan akademis, dan pemahaman terhadap materi kuliah. Lebih jauh, banyak peserta mencatat bahwa kecerdasan buatan membuat proses mengerjakan tugas akademik menjadi lebih sederhana. Teknologi ini mendukung pencarian referensi untuk pelajaran dan tugas-tugas, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien. Ini juga membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Selain itu, kecerdasan buatan dianggap dapat meningkatkan efisiensi di berbagai bidang, termasuk perbankan dan kesehatan, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas dalam masyarakat. Beberapa peserta menekankan bahwa teknologi kecerdasan buatan dapat memberikan kenyamanan di berbagai sisi kehidupan, termasuk dalam pendidikan selain itu keuntungan praktisnya, pemanfaatan kecerdasan buatan juga dipandang sebagai alat yang mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan waktu dengan cepat dan tepat, kecerdasan buatan membantu mahasiswa menjadi lebih produktif dalam pekerjaan mereka. Kecerdasan buatan juga dianggap bermanfaat dalam pengembangan ide dan konsep. Para mahasiswa meyakini bahwa teknologi ini dapat digunakan untuk brainstorming dan mendukung pengembangan pemikiran mereka. Akhirnya, beberapa peserta melihat bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan kemampuan untuk menganalisis data secara mendalam, kecerdasan buatan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar dan membantu dalam perbaikan metode pengajaran.

Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan tidak hanya membawa banyak keuntungan, tetapi juga menghadirkan sejumlah efek negatif yang perlu diperhatikan. Respon dari mahasiswa terkait efek buruk kecerdasan buatan di sektor pendidikan mencakup beragam faktor yang seharusnya dipikirkan. Salah satu efek negatif adalah kemungkinan mahasiswa menjadi tergantung pada kecerdasan buatan, yang dapat mengurangi semangat mereka untuk mencari informasi secara mandiri dan berpikir secara kritis. Selain itu, terdapat masalah teknis, penyalahgunaan kecerdasan buatan, penggantian posisi pekerjaan oleh kecerdasan buatan, serta isu privasi yang juga perlu menjadi perhatian. Dalam hal ini, penting untuk memiliki regulasi, etika, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai batasan serta potensi kecerdasan buatan agar dampak negatif ini dapat dikelola dengan baik dalam pendidikan dalam beberapa bidang, termasuk pendidikan, ada kekhawatiran bahwa penggunaan kecerdasan buatan dapat menggantikan berbagai posisi pekerjaan manusia, yang bisa menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Pada konteks ini, sangat penting untuk memikirkan cara-cara yang bijak dalam menggunakan kecerdasan buatan untuk memperbaiki pengalaman belajar tanpa merugikan kemampuan kritis dan kemandirian mahasiswa.

Kesadaran terhadap potensi dampak negatif kecerdasan buatan serta usaha untuk mengelola penggunaannya dengan bijaksana dalam konteks pendidikan sangatlah diperlukan. Dampak negatif dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis. Keberadaan Chat GPT dan Gemini yang digunakan secara terus-menerus akan mengganggu perkembangan keterampilan berpikir kritis, karena mahasiswa hanya menerima informasi yang diberikan tanpa terlibat aktif dalam memeriksa tingkat akurasi. Penurunan kemampuan berpikir kritis ini bisa menimbulkan sikap malas di kalangan mahasiswa dan membuat mereka hanya bergantung pada menyalin jawaban tanpa mempertimbangkan analisis terhadap kebenaran informasi yang disajikan (Supriyono & Prihandono, 2024)

4. Kesimpulan

Penggunaan asisten AI dalam pembelajaran sejarah pada mahasiswa Generasi Z menunjukkan dampak ganda: di satu sisi meningkatkan efisiensi belajar dalam pencarian informasi dan penyelesaian tugas akademik, namun di sisi lain menurunkan kompetensi literasi digital sejarah, khususnya dalam

verifikasi berbagai sumber, deteksi bias, pemahaman konteks, dan sintesis multiperspektif. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 32 mahasiswa Pendidikan Sejarah Generasi Z, disimpulkan bahwa penggunaan asisten AI dalam pembelajaran sejarah berdampak ganda dengan kecenderungan dominan pada aspek negatif terhadap literasi digital sejarah. Dari sisi positif, seluruh responden (100%) mengakui AI meningkatkan efisiensi belajar, terutama dalam kecepatan menemukan informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Namun dari sisi negatif, data menunjukkan penurunan kompetensi literasi digital sejarah yang signifikan: 71,9% mahasiswa mengalami penurunan kemampuan verifikasi sumber, 65,6% pada deteksi bias, 68,8% pada sintesis multiperspektif, dan 59,4% pada pemahaman konteks historis. Fenomena cognitive offloading dan algorithmic authority ditemukan pada lebih dari dua pertiga responden dan dibandingkan dengan temuan Dinata et al. (2025) dan Supriyono & Prihandono (2024), penelitian ini memberikan bukti kuantitatif bahwa penggunaan AI intensif berkorelasi dengan pergeseran dari pemikiran historis mendalam menuju pemahaman sejarah yang dangkal (shallow historical literacy). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran sejarah tidak dapat dibiarkan tanpa intervensi pedagogis; diperlukan integrasi AI secara kritis agar tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kemampuan berpikir historis dan literasi digital mahasiswa.

Referensi

- Aliyah, M., & Ulum, M. (2024). *Jurnal creativity*. 2(2), 221–234.
- Atmaja, J. R., Syifa, F. F., Nur, L., & Kamalin, L. (2025). Kecerdasan Buatan (AI) dalam Membangun Peluang Kerja Bagi Gen Z di Era Globalisasi. 5, 5714–5726.
- Di, M., Tinggi, P., Marlin, K., Tantrisma, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Mahmud, U. I. N., Batusangkar, Y., Bangsa, U. C., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi. 3, 5192–5201.
- Dinata, B., Wulandari, D., Saputra, N., & Juwita, P. (2025). Teknik Penggunaan AI dalam Pembelajaran. 02(02), 671–678.
- Gontina, W., & Asyhar, R. (2023). Silampari *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika Dampak Artificial Intelligence Terhadap Pembelajaran Ipa / Fisika Di Sekolah persaingan dunia yang semakin ketat . Belajar merupakan salah satu proses usaha seseorang buatan (Maufidhoh & Maghfirah , 2023)*. Untuk meningkatkan pembelajaran berkualitas yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) dan berdasarkan teori. 5(2), 238–250.
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., Azizah, T. N., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. 3(1), 35–42.
- Nurmilah, R. (2024). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Problematika Penggunaan Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas PGRI Jombang*. 6(4), 10–12. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.1066>
- Rasyidah, N. A., Akmal, M. F., Hukum, F., Lambung, U., Brigjend, J., Basri, H., Universitas, J., Utara, K. B., & Selatan, K. (n.d.). Urgensi Pembuatan Regulasi Penggunaan Ai (Artificial Intelligence) Di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia (JPHI)*.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. 2(1), 37–42.
- Salsabila, S. (n.d.). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). 0738(4), 6671–6680.
- Supriyono, A., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Yani, A. (n.d.). Peran Artificial Intelligence sebagai Salah Satu Faktor dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa di Era Society 5 . 0. 5(2), 1089–1096.
- Yasir, A. H., & Gunawan, A. (2024). Mengungkap Dampaknya : Peran Teknologi AI dalam Revolusi Industri 4 . 0 bagi Sumber Daya Manusia Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan. 02(02), 48–55.
- Zakiyah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Awwaliyah, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan ai dalam dunia pendidikan. 4(1), 1–16.